

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengkaji tentang pembelajaran fiqih melalui metode demonstrasi pada materi wudhu di TPA kecamatan Sungai pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, diantaranya TPA ar Rahmah yang terletak di Jalan Alabio-Babirik desa Tatah Laban RT. 01 Kecamatan Sungai Pandan, TPA al Hikmah di Jalan Alabio-Babirik desa Hambuku Pasar RT. 01 Kecamatan Sungai Pandan, TPA as Shalihin di Jalan Alabio-Babirik Desa Hambuku Raya RT. 01 Kecamatan Sungai Pandan dan TPA Hidayatusshibyan di Jalan Alabio-Babirik desa Rantau Karau Hulu Kecamatan Sungai Pandan.

###### **b. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian**

###### **1) TPA ar Rahmah**

TPA ar Rahmah didirikan sekitar tahun 1930 beriringan dengan didirikannya majelis taklim yang diketuai oleh Zakaria dengan sekretaris Bahrudin dan bendahara Syahidin. TPA ar Rahmah pertama kali mengambil tempat di kantor desa sampai akhirnya terjadi kebakaran dan berpindah ke rumah ar Raudah. Setelah itu, dengan bantuan dana pembangunan yang berasal dari sumbangan warga maka dilakukan pembangunan fisik TPA dan majelis taklim

yang bertempat di lokasi TPA ar Rahmah sekarang.<sup>1</sup>

## **2) TPA al Hikmah**

TPA al Hikmah berdiri pada tahun 2005 dimana pada saat itu banyak anak didik kelas 6 SD tidak bisa mengaji padahal kelas 6 dituntut sudah harus bisa mengaji. Atas dasar hal tersebut dibuatlah TPA al Hikmah dengan jumlah anak didik 15 orang yang terdiri dari anak didik kelas 6 dan sebagian lagi berasal dari kelas 5. Ustadz/ah yang mengajar hanya berjumlah 1 orang dan lokasi pembelajaran masih menggunakan sekolah yang ada di desa.

Seiring waktu berjalan dari tahun ke tahun dikarenakan banyak gangguan pembelajaran jika dilaksanakan di sekolah, maka TPA al Hikmah berpindah tempat ke salah satu langgar yang terletak di desa tersebut. Pembelajaran di langgar tersebut berjalan kurang lebih sekitar 5 tahun. Kemudian karena kondisi tidak memungkinkan, TPA al Hikmah berpindah tempat ke rumah pribadi milik ibu Normispah.

Tahun 2015 atas bantuan pemerintah maka dibangunlah bangunan khusus TPA al Hikmah, akan tetapi terbengkalai karena permasalahan uang bantuan. Selang beberapa tahun kemudian atas bantuan dana pemerintah dan gotong royong warga serta mahasiswa KKN maka dilanjutkanlah pembangunan fisik TPA al Hikmah yang berlokasi di Jalan Alabio-Babirik desa Hambuku Pasar RT. 01 Kecamatan Sungai Pandan.<sup>2</sup>

## **3) TPA as Shalihin**

TPA as Shalihin berdiri sekitar tahun 1980. Diketahui oleh Kusasi dengan

---

<sup>1</sup>Syahidin, Wawancara, Bendahara TPA ar Rahmah tahun 1990, 26 Oktober 2022 pukul 14.00.

<sup>2</sup>Normispah, Wawancara, Ketua TPA al Hikmah, 18 Oktober 2022 pukul 16.00.

sekretaris Aliansyah dan bendahara H. Fahriannor. Tanah yang digunakan merupakan tanah hibah sebesar 8 x 6 meter. Sedangkan dana berasal dari sumbangan warga, kegiatan tablik akbar dan dana desa.<sup>3</sup>

#### **4) TPA Hidayatusshibyan**

TPA Hidayatusshibyan berdiri pada tahun 1990 yang diketuai oleh H. Bahtiar bin H. Ahmad dan sekretaris guru Sam'un. Dana yang digunakan untuk pembangunan berasal dari H. Bahtiar bin H. Ahmad sendiri yang merupakan ketua Hidayatusshibyan.<sup>4</sup>

## **2. Identitas TPA Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara**

### **a) TPA ar Rahmah**

- |                  |                               |
|------------------|-------------------------------|
| 1) Nama Lembaga  | : TPA ar Rahmah               |
| 2) Nomor Unit    | : 080307                      |
| 3) Status        | : Taman Pendidikan Al-Qur'an  |
| 4) Alamat        |                               |
| Jalan            | : Jl. Alabio – Babirik RT. 01 |
| Desa/Kelurahan   | : Tatah Laban                 |
| Kecamatan        | : Sungai Pandan               |
| Kabupaten        | : Hulu Sungai Utara           |
| Provinsi         | : Kalimantan Selatan          |
| 5) Kode Pos      | : 71455                       |
| 6) Tahun Berdiri | : 1930                        |
| 7) Kepala TPA    | : Abdurrahim                  |

---

<sup>3</sup>Aliansyah, Wawancara, Sekretaris TPA as Shalihin, 24 Oktober 2022 pukul 15.00.

<sup>4</sup>Suriansyah, Wawancara, Ketua TPA al Hikmah, 31 Oktober 2022 pukul 14.15.

- 8) Tenaga Pengajar : 7 Orang
- 9) Jumlah Santri :  $\pm$  40 Orang
- 10) Kegiatan yang diselenggarakan : - TPA (Sore)  
- Tadarus
- 11) Waktu Belajar : Senin, Selasa, Kamis dan Sabtu  
(14.30 – Ashar)
- 12) Materi Pembelajaran : Tajwid, do'a, surah-surah pendek,  
khat, pengetahuan keagamaan, fiqih.
- 13) Tempat Kegiatan : TPA ar Rahmah<sup>5</sup>

**b) TPA al Hikmah**

- 1) Nama Lembaga : TPA al Hikmah
- 2) Nomor Unit : 080324
- 3) Status : Taman Pendidikan Al-Qur'an
- 4) Alamat
- Jalan : Jl. Alabio – Babirik RT. 01
- Desa/Kelurahan : Hambuku Pasar
- Kecamatan : Sungai Pandan
- Kabupaten : Hulu Sungai Utara
- Provinsi : Kalimantan Selatan
- Kode Pos : -
- 5) Tahun Berdiri : 2005
- 6) Kepala TPA : Normispah

---

<sup>5</sup>Dokumen TPA ar Rahmah.

- 7) Tenaga Pengajar : 9 Orang
- 8) Jumlah Santri : ± 45 Orang
- 9) Kegiatan yang diselenggarakan : TPA (Sore)
- 10) Waktu Belajar : Selasa, Rabu Kamis (15.30 – 17.00)
- 11) Materi Pembelajaran : Tajwid, do'a harian, surah-surah pendek, khat, fiqih.
- 12) Tempat Kegiatan : TPA al Hikmah<sup>6</sup>

**c) TPA as Shalihin**

- 1) Nama Lembaga : TPA as Shalihin
- 2) Nomor Unit : 080314
- 3) Status : Taman Pendidikan Al-Qur'an
- 4) Alamat
  - Jalan : Jl. Alabio – Babirik RT. 01
  - Desa/Kelurahan : Hambuku Raya
  - Kecamatan : Sungai Pandan
  - Kabupaten : Hulu Sungai Utara
  - Provinsi : Kalimantan Selatan
- 5) Kode Pos : -
- 6) Tahun Berdiri : 1980
- 7) Kepala TPA : Fahruji
- 8) Tenaga Pengajar : 5 Orang
- 9) Jumlah Santri : ± 40 Orang

---

<sup>6</sup>Dokumen TPA al Hikmah.

10) Kegiatan yang diselenggarakan : TPA (Sore)

11) Waktu Belajar : Senin - Jum'at (14.15 – 15.30)

12) Materi Pembelajaran : Tajwid, do'a harian

13) Tempat Kegiatan : TPA as Shalihin<sup>7</sup>

**d) TPA Hidayatusshibyan**

1) Nama Lembaga : TPA Hidayatusshibyan

2) Nomor Unit : 080304

3) Status : Taman Pendidikan Al-Qur'an

4) Alamat

Jalan : Jl. Alabio – Babirik

Desa/Kelurahan : Rantau Karau Hulu

Kecamatan : Sungai Pandan

Kabupaten : Hulu Sungai Utara

Provinsi : Kalimantan Selatan

5) Kode Pos : -

6) Tahun Berdiri : 1990

7) Kepala TPA : Suriansyah

8) Tenaga Pengajar : 7 Orang

9) Jumlah Santri : ± 30 Orang

10) Kegiatan yang diselenggarakan : TPA (Sore)

11) Waktu Belajar : Ahad, Senin, Kamis, Jum'at  
(14.00 – 15.30)

---

<sup>7</sup>Dokumen TPA as Shalihin.

12) Materi Pembelajaran : Do'a harian, surah-surah pendek,  
denul Islam

13) Tempat Kegiatan : TPA Hidayatusshibyan<sup>8</sup>

### 3. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan TPA Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara

Tenaga pendidik yang mengajar di TPA ar Rahmah berjumlah 7 orang, TPA al Hikmah berjumlah 9 orang, TPA as Shalihin berjumlah 5 orang dan TPA Hidayatusshibyan berjumlah 7 orang. Berikut adalah data tenaga pendidik yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.1. Tenaga Pendidik TPA Ar-Rahmah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara

| No | Nama TPA      | Nama Ustadz/ah    | Jenis Kelamin |
|----|---------------|-------------------|---------------|
| 1  | TPA ar Rahmah | Abdurrahim        | Laki-laki     |
|    |               | M. Didi Kurniawan | Laki-laki     |
|    |               | Maimanah          | Perempuan     |
|    |               | Ainun Jariah      | Perempuan     |
|    |               | Khairiyah         | Perempuan     |
|    |               | Marwiyah          | Perempuan     |
|    |               | Saidah            | Perempuan     |

Sumber Dokumen TPA Ar-Rahmah

Tabel 4.2. Tenaga Pendidik TPA Al Hikmah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara

| No | Nama TPA      | Nama Ustadz/ah  | Jenis Kelamin |
|----|---------------|-----------------|---------------|
| 1  | TPA al Hikmah | Normispah       | Perempuan     |
|    |               | Maswan          | Laki-laki     |
|    |               | M. Luthfi       | Laki-laki     |
|    |               | M. Nazly Azlani | Laki-laki     |
|    |               | M. Hadiannor    | Laki-laki     |
|    |               | Jubaidah        | Perempuan     |
|    |               | Mahmudah        | Perempuan     |
|    |               | Rini Nafijah    | Perempuan     |
|    |               | Fitriana        | Perempuan     |

Sumber Dokumen TPA Al-Hikmah

Tabel 4.3. Tenaga Pendidik TPA As Shalihin Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara

| No | Nama TPA        | Nama Ustadz/ah | Jenis Kelamin |
|----|-----------------|----------------|---------------|
| 1  | TPA as Shalihin | Ruhani         | Perempuan     |
|    |                 | M. Sahrudin    | Laki-laki     |
|    |                 | Raudah         | Perempuan     |
|    |                 | Yulia Murni    | Perempuan     |
|    |                 | Mardiyanti     | Perempuan     |

Sumber Dokumen TPA As-Shalihin

Tabel 4.4. Tenaga Pendidik TPA Hidayatusshibyan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara

| No | Nama TPA             | Nama Ustadz/ah   | Jenis Kelamin |
|----|----------------------|------------------|---------------|
| 1  | TPA Hidayatusshibyan | Suriansyah       | Laki-laki     |
|    |                      | Wahyunah, S.Pd.I | Perempuan     |
|    |                      | Ruslina          | Perempuan     |
|    |                      | Nahdiah          | Perempuan     |
|    |                      | Siti. A          | Perempuan     |
|    |                      | Nidaul Jannah    | Perempuan     |
|    |                      | Normakiah        | Perempuan     |

Sumber Dokumen TPA Hidayatusshibyan

#### **4. Keadaan Anak didik di TPA Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara**

Anak didik di TPA ar Rahmah berjumlah  $\pm$  40 orang, TPA al Hikmah berjumlah  $\pm$  45 orang, TPA as Shalihin berjumlah  $\pm$  40 orang dan TPA Hidayatusshibyan berjumlah  $\pm$ 30 orang.<sup>9</sup>

#### **5. Keadaan Sarana dan Prasarana di TPA Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara**

Kondisi sarana dan prasarana yang terdapat di TPA kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat dilihat pada tabel berikut.

---

<sup>9</sup> Dokumen TPA ar Rahmah, TPA al Hikmah, TPA as Shalihin dan TPA Hidayatusshibyan.

Tabel 4.5. Keadaan Sarana dan Prasarana di TPA Ar Rahmah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara

| No | Nama TPA      | Jenis Fasilitas | Jumlah | Kondisi |
|----|---------------|-----------------|--------|---------|
| 1  | TPA ar Rahmah | Ruang Kelas     | 2      | Baik    |
|    |               | Papan Tulis     | 2      | Baik    |
|    |               | Tempat Wudhu    | 1      | Baik    |
|    |               | Meja            | 9      | Baik    |

Observasi TPA Ar-Rahmah

Tabel 4.6. Keadaan Sarana dan Prasarana di TPA Al Hikmah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara

| No | Nama TPA      | Jenis Fasilitas | Jumlah | Kondisi   |
|----|---------------|-----------------|--------|-----------|
| 1  | TPA al Hikmah | Ruang Kelas     | 3      | Baik      |
|    |               | Papan Tulis     | 3      | Baik      |
|    |               | Tempat Wudhu    | 0      | Tidak Ada |
|    |               | Meja            | 10     | Baik      |

Observasi TPA Al-Hikmah

Tabel 4.7. Keadaan Sarana dan Prasarana di TPA As Shalihin Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara

| No | Nama TPA        | Jenis Fasilitas | Jumlah | Kondisi   |
|----|-----------------|-----------------|--------|-----------|
| 1  | TPA as Shalihin | Ruang Kelas     | 5      | Baik      |
|    |                 | Papan Tulis     | 5      | Baik      |
|    |                 | Tempat Wudhu    | 0      | Tidak Ada |
|    |                 | Meja            | 3      | Baik      |

Observasi TPA As-Shalihin

Tabel 4.8. Keadaan Sarana dan Prasarana di TPA Hidayatusshibyan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara

| No | Nama TPA             | Jenis Fasilitas | Jumlah | Kondisi   |
|----|----------------------|-----------------|--------|-----------|
| 1  | TPA Hidayatusshibyan | Ruang Kelas     | 3      | Baik      |
|    |                      | Papan Tulis     | 3      | Baik      |
|    |                      | Tempat Wudhu    | 0      | Tidak Ada |
|    |                      | Meja            | 7      | Baik      |

Observasi TPA Hidayatusshibyan

## B. Penyajian Data

Data yang disajikan merupakan data yang berhasil peneliti himpun berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga dapat memberikan jawaban yang

diharapkan dalam penelitian ini. Adapun data yang disajikan diklasifikasikan sesuai dengan kategori serta urutan pada fokus penelitian.

### **1. Pembelajaran Fiqih Melalui Metode Demonstrasi pada Materi Wudhu di TPA Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara**

Peneliti melakukan penghimpunan data dari tanggal 03 Oktober 2022 sampai dengan tanggal 07 November 2022 di TPA Kecamatan Sungai Pandan kabupaten Hulu Sungai Utara yakni TPA ar Rahmah, TPA al Hikmah, TPA as Shalihin dan TPA Hidayatusshibyan. Peneliti melakukan pengamatan di hari dan tanggal yang berbeda pada setiap TPA supaya peneliti bisa mengetahui secara terperinci bagaimana pembelajaran fiqih melalui metode demonstrasi pada setiap TPA yang menjadi sasaran penelitian.

Pembelajaran fiqih melalui metode demonstrasi pada materi wudhu di TPA Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara ini merupakan kebijakan masing-masing TPA, tidak ada kurikulum khusus dari pemerintah mengenai pembelajaran ini. Masing-masing TPA mempunyai bahan ajar sendiri untuk mengajar anak-anak, sesuai apa yang dibutuhkan dan yang harus untuk diajarkan kepada anak-anak. Wudhu merupakan syarat sah dalam salat, sehingga wajib kiranya anak-anak untuk bisa berwudhu dengan baik dan benar. Selain sebagai syarat sah salat, wudhu juga dianjurkan ketika setiap umat muslim hendak membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, di empat TPA yang peneliti lakukan penelitian membuat kebijakan untuk mengajarkan wudhu kepada anak-anak.

Empat TPA yang peneliti lakukan penelitian memiliki anak-anak dengan berbagai macam umur yang berbeda. Peneliti melakukan observasi pembelajaran fiqih materi wudhu pada anak dengan rata-rata umur 10 tahun. Setiap TPA ada

lima anak, yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

Berikut proses pembelajaran fiqih melalui metode demonstrasi pada materi wudhu di TPA Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara:

#### **a. TPA Ar Rahmah**

Berdasarkan temuan observasi awal yang dilakukan di TPA ar Rahmah, setiap ustadz/ah memulai pembelajaran mengajak siswa untuk membaca doa bersama di awal pembelajaran. Selain itu, pengajar menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang materi pelajaran yang akan dibahas yaitu materi wudhu. Selain itu, ustadz/ah mengamati dan menginspirasi anak didik. Untuk mengetahui apakah anak didik masih mampu mengingat kembali pelajaran sebelumnya, ustadz/ah mengulang terlebih dahulu. Anak didik juga dimotivasi oleh ustadz/ah yang terlebih dahulu mengajukan pertanyaan tentang materi wudhu sebelum melanjutkan ke tahap inti.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Abdurrahim selaku ketua TPA ar Rahmah, beliau mengatakan:

Pada tahap pendahuluan yang paling utama pastinya siswa menanggapi sapaan ustadz/ah, lalu murid menjawab. Setelah salam lalu tanya kabar, murid ditanyai kabar. Misalnya bagaimana kabarnya santri TPA Ar Rahmah. Nanti santri menjawab Alhamdulillah, luar biasa, sukses Allahu Akbar. Lalu do'a dan lanjut mengabsen murid siapa saja yang tidak hadir. Sebelum belajar bisa tes semangat atau istilahnya ice breaking. Jadi disemangati dulu bisa dengan tepuk semangat atau tepuk anak sholeh.<sup>11</sup>

Peneliti mengamati bahwa ustadz/ah terlebih dahulu mengkondisikan kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran pada tahap awal. Hal ini terlihat dari urutan tindakan ustadz/ah yang diawali dengan salam untuk memulai

---

<sup>10</sup>Observasi di TPA Ar Rahmah, 6 Oktober 2022 pukul 14.30.

<sup>11</sup>Abdurrahim, Wawancara, Ketua TPA ar Rahmah, 4 November 2022 pukul 14.35.

pelajaran, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabarnya. Untuk menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran, ustadz/ah juga mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam ice breaking.

Berdasarkan hasil observasi pada tahap inti pelaksanaan, peneliti melihat bahwa ustadz/ah tidak melakukan pembagian kelompok pada saat menjelaskan materi tentang wudhu. Ustadz/ah hanya menjelaskan materi secara klasikal dengan lebih dominan pada penggunaan metode ceramah daripada metode demonstrasi. Ustadz/ah juga tidak meminta anak didik secara bergantian mempraktekkan gerakan wudhu karena banyaknya anak didik yang ada, sehingga tidak memungkinkan apabila anak didik bergantian satu persatu mempraktekkan gerakan wudhu pada saat penyampaian materi berlangsung.<sup>12</sup> Hal ini sebagaimana yang dikemukakan pada hasil wawancara bersama ustadz Abdurrahim selaku ketua TPA ar Rahmah, beliau mengatakan:

Ustadz/ah tidak meminta anak didik bergantian masing-masing mempraktekkan wudhu dikarenakan jumlah anak didik yang banyak. Jadi ustadz/ah hanya meminta sebagian anak didik sebagai contoh supaya tidak membuang waktu.<sup>13</sup>

Selanjutnya, pada saat observasi peneliti juga melihat bahwa sebelum ustadz/ah menjelaskan materi yang akan dipelajari, ustadz/ah terlebih dahulu memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi wudhu. Dilanjutkan dengan menjelaskan inti dari materi tentang wudhu.

Sebelumnya ustadz/ah menjelaskan terkait materi wudhu. Ditanyakan dulu kalau ada yang tahu tentang praktek wudhu, kalau tidak ada yang tahu baru ustadz/ah nya menjelaskan terkait praktek wudhu apa saja rukun wudhu, syarat wudhu dan sunah-sunah wudhu. Setelah ustadz/ah menjelaskan lalu ustadz/ah menanyakan lagi kepada muridnya terkait

---

<sup>12</sup>Observasi di TPA Ar Rahmah, 6 Oktober 2022 pukul 14.30.

<sup>13</sup>Abdurrahim, Wawancara, Ketua TPA ar Rahmah, 4 November 2022 pukul 14.40.

materi, apakah murid mengingat atau tidak. Jadi ditanyakan satu-satu supaya anak murid yang tidak ingat jadi ingat kembali. Apabila tidak bisa menjawab maka ustadz/ah menjawab dan menjelaskan lagi. Selanjutnya supaya murid lebih mengingat bisa ditambah ice breaking lagi. Ice breakingnya harus berkaitan dengan materi. Seperti tepuk wudhu, tepuk wudhu itu dia nanti lebih mendemonstrasikan. Kalau diiringi dengan lagu murid lebih cepat hafal.<sup>14</sup>

Setelah materi selesai, ustadz/ah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang aspek-aspek tata cara wudhu yang telah dibahas dalam pelajaran yang belum mereka pahami. Tidak lupa pula ustadz/ah memberikan *reward* sebagai bentuk motivasi dan penyemangat bagi anak didik yang telah berhasil mempraktekkan wudhu dengan baik. *Reward* yang diberikan bisa berupa permen atau makanan-makanan yang lain. Sebelum masuk pada tahap penutup, ustadz/ah terlebih dahulu melakukan refleksi pembelajaran dengan cara menanyakan atau memberikan tes berupa pertanyaan-pertanyaan terkait wudhu.

Berdasarkan hasil observasi di TPA ar Rahmah, pada tahap penutup ini peneliti melihat bahwa anak didik melakukan praktek dengan didampingi oleh ustadz/ah, sehingga apabila terdapat kesalahan maka ustadz/ah langsung memberitahu anak didik bagaimana gerakan wudhu yang benar, mulai dari niat, membasuh muka sampai yang terakhir yaitu tertib. Adapun untuk prakteknya sendiri TPA ar Rahmah memiliki fasilitas berupa tempat wudhu, sehingga praktek dilaksanakan di TPA ar Rahmah itu sendiri. Setelah evaluasi dilakukan, ustadz/ah memberikan pekerjaan rumah kepada siswa, seperti menonton video untuk mempelajari lebih lanjut, hingga menyimpulkan pelajaran rinci terkait rukun wudhu, sunnah wudhu dan lain-lain. Terakhir yaitu siswa bersama dengan

---

<sup>14</sup>Abdurrahim, Wawancara, Ketua TPA ar Rahmah, 4 November 2022 pukul 14.50.

ustadz/ah membaca do'a sesudah belajar.

#### **b. TPA Al Hikmah**

Berdasarkan hasil observasi pada tahap pendahuluan yang dilakukan di TPA al Hikmah, peneliti melihat bahwa sebelum memulai pembelajaran ustadz/ah terlebih dahulu memulai pelajaran dengan menyapa semua orang. Sebelum memulai pembelajaran, ustadz/ah kemudian menginstruksikan siswa untuk membaca doa dengan suara keras. Ustadz/ah juga terlebih dahulu mengajak anak didik untuk membaca surah-surah pendek serta mengulang hafalan. Adapun sebelum memasuki tahap inti pembelajaran, siswa diberikan pertanyaan oleh instruktur tentang konten yang akan disajikan.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Normispah selaku ketua TPA al Hikmah, beliau mengatakan:

Kami para ustadz/ah di TPA Al Hikmah sebelum memulai pembelajaran biasanya kami menyiapkan fisik juga psikis serta tenaga guna mengontrol emosi sebelum memulai pembelajaran. Karena anak-anak masih labil dan masih mau sambil main-main jadi harus siap mental. Terus seperti biasa kami mengucapkan salam terlebih dahulu, lalu membaca do'a sebelum belajar. Setelah membaca do'a kami membaca surah-surah pendek atau mengulang hafalan karena di TPA kami biasanya ada menghafal surah-surah pendek. Dilanjutkan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang akan disampaikan.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada tahap inti pelaksanaan ini peneliti melihat bahwa ustadz/ah di TPA al Hikmah juga tidak melakukan pembagian kelompok pada saat menjelaskan materi tentang wudhu. Ustadz/ah juga tidak meminta anak didik secara bergantian mempraktekkan gerakan wudhu selama

---

<sup>15</sup>Observasi di TPA al Hikmah, 11 Oktober 2022 pukul 16.00.

<sup>16</sup>Normispah, Wawancara, Ketua TPA al Hikmah, 11 Oktober 2022 pukul 16.10.

pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, ketika menjelaskan materi tentang wudhu, ustadz/ah di TPA al Hikmah mempraktekkan/mendemonstrasikan secara langsung bagaimana tahapan-tahapan tata cara wudhu mulai dari niat sampai tertib wudhu. Ustadz/ah juga secara aktif melakukan komunikasi kepada anak didik, yang mana tidak hanya ustadz/ah saja yang berbicara, akan tetapi anak didik juga dipersilahkan untuk bertanya atau mengeluarkan pendapat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Normispah selaku ketua TPA al Hikmah, beliau mengatakan:

Pada tahap inti ini kami menjelaskan tentang wudhu seperti pengertian wudhu, rukun-rukun wudhu dan tata cara wudhu. Pada penjelasan ini kami mempersilahkan siswa harus menuliskan rincian penting yang harus diperhatikan. Dan juga saat menjelaskan kami persilahkan kepada siswa untuk bertanya, tidak apa-apa menyela setiap penjelasan karena menurut kami kalau mereka bertanya di akhir, takutnya mereka lupa apa yang ingin ditanyakan. Jadi setiap ada yang ditanyakan di tengah-tengah pembelajaran kami persilahkan anak didik untuk mengangkat tangan.<sup>17</sup>

Setelah ustadz/ah melakukan tahap pendahuluan, peneliti melihat bahwa pada tahap inti ini ustadz/ah terlebih dahulu menjelaskan tentang wudhu yang terdiri dari pengertian wudhu, rukun-rukun wudhu. Hal ini terlihat saat ustadz/ah menjelaskan tentang bab wudhu secara demonstrasi. Saat ustadz/ah menjelaskan materi di kelas, ustadz/ah menyuruh kepada siswa harus menuliskan rincian penting yang harus diperhatikan anak didik seperti pengertian wudhu, dan rukun-rukun wudhu. Saat ustadz/ah menjelaskan materi, ustadz/ah tidak melarang kepada anak didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami tanpa harus menunggu ustadz/ah selesai menjelaskan materi. Hal ini bertujuan agar anak didik

---

<sup>17</sup>Normispah, Wawancara, Ketua TPA al Hikmah, 11 Oktober 2022 pukul 16.20.

berani untuk bertanya dan tidak lupa dengan pertanyaannya. Anak didik yang mau bertanya dapat mengangkat tangannya, kemudian ustadz/ah mempersilakan anak didik untuk mengajukan pertanyaannya dan ustadz/ah pun menjawab pertanyaan anak didik tadi.

Berdasarkan hasil observasi di TPA al Hikmah, pada tahap penutup ini peneliti melihat bahwa di TPA ini anak didik juga melakukan praktek/evaluasi dengan didampingi oleh ustadz/ah, sehingga apabila terdapat kesalahan maka ustadz/ah langsung memberitahu anak didik bagaimana gerakan wudhu yang benar. Adapun untuk prakteknya sendiri TPA al Hikmah tidak memiliki fasilitas berupa tempat wudhu, sehingga praktek dilaksanakan di mesjid atau musholla terdekat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Normispah terkait tahap penutup ini, beliau mengatakan:

Seluruh anak didik kami minta mempraktekkan bagaimana tata cara wudhu yang benar tapi juga tentu didampingi oleh ustadz/ah. Jadi kalau ada kesalahan selama mereka mempraktekkan langsung ditegur atau diberi arahan bagaimana cara yang benar.<sup>18</sup>

Pada tahap penutup ini, peneliti melihat bahwa ustadz/ah meminta kepada anak didik untuk mempraktekkan tatacara wudhu satu persatu agar ustadz/ah menentukan sejauh mana siswa memahami informasi yang disajikan oleh instruktur, memfasilitasi kemampuan ustadz/ah untuk mendisiplinkan siswa yang kurang paham terhadap materi wudhu.

### **c. TPA As Shalihin**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TPA as Shalihin, peneliti

---

<sup>18</sup>Normispah, Wawancara, Ketua TPA al Hikmah, 11 Oktober 2022 pukul 16.30.

melihat bahwa dalam pembelajaran fikih dengan metode demonstrasi dilakukan dalam dua kali pembelajaran. Pada pembelajaran yang pertama, ustadz/ah menyampaikan materi mengenai syarat berwudhu, rukun berwudhu dan apa-apa yang membatalkan wudhu. Baru kemudian dihari selanjutnya ustadz/ah melakukan pembelajaran demonstrasi mengenai materi berwudhu.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz M.Sahrudin selaku pengajar di TPA as Shalihin, beliau mengatakan:

Kami para ustadz/ah di TPA as Shalihin sebelum memulai pembelajaran biasanya kami menyiapkan diri pribadi dan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Terus seperti biasa kami mengucapkan salam terlebih dahulu, lalu membaca fatihah 4 dan kemudian membaca doa belajar bersama. Sebelum masuk ke pembelajaran demonstrasi berwudhu, anak-anak diminta untuk mengulang kembali materi yang telah disampaikan kemarin mengenai materi berwudhu dengan melakukan tanya jawab.<sup>20</sup>

Ustadz memulai pembelajaran pada tahap pendahuluan dengan mempersiapkan diri baru kemudian membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam yang dilanjutkan dengan membaca Fatihah 4. Baru kemudian membacakan doa sebelum belajar. Adapun sebelum memasuki tahap inti pembelajaran, ustadz melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan sehari sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz M.Sahrudin selaku pengajar di TPA as Shalihin, beliau mengatakan:

Pada tahap inti ini melakukan cross check mengenai syarat wudhu, rukun wudhu dan apa-apa yang membatalkan wudhu. Kemudian sambil menjelaskan tata cara wudhu dengan mengulang-ulang agar anak didik faham. Jadi setiap memberikan contoh anak didik diminta untuk mengikuti. Kemudian agar mudah melakukan praktek demonstrasi secara

---

<sup>19</sup>Observasi di TPA as Shalihin, 12 Oktober 2022 pukul 14.00.

<sup>20</sup>M.Sahrudin, Wawancara, Pengajar TPA as-Shalihin, 12 Oktober 2022 pukul 14.00.

langsung, anak didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Demonstrasi ini dilakukan secara langsung di tempat berwudhu. Bergantian setiap kelompok, kalau ada anak didik yang salah maka ustad/zah berperan untuk memperbaiki dengan mengingatkan tata cara yang benar dengan meminta anak memulai lagi dari berniat.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada tahap inti pelaksanaan ini peneliti melihat bahwa ustadz/ah di TPA as Shalihin kemudian melakukan *cross check* mengenai hasil tanya jawab dengan anak didik dengan melakukan demonstrasi mengenai tata cara berwudhu mulai awal niat sampai doa selesai berwudhu. Sambil mengulang-ulang hingga anak didik faham. Baru kemudian dilakukan pembagian kelompok. Masing-masing kelompok diminta untuk mengulangi apa yang telah didemonstrasikan hingga konsep mengenai materi berwudhu difahami dengan baik. Baru kemudian ustadz/ah mengarahkan anak didik ke tempat berwudhu untuk mendemonstrasikan langsung tata cara berwudhu secara berkelompok. Di sini ustadz/ah berperan untuk mengingatkan jika ada anak didik yang melakukan kekeliruan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz M.Sahrudin selaku pengajar TPA as Shalihin, beliau mengatakan, “Pada tahap penutup ini biasanya dilakukan dengan mengulang latihan tanya jawab untuk menilai pemahaman siswa mengenai konsep berwudhu”.<sup>22</sup>

Selanjutnya pada berdasarkan hasil observasi pada tahap penutup ini, setelah kelompok terakhir selesai melakukan praktek berwudhu, kemudian ustadz/ah meminta setiap kelompok untuk kembali kedalam ruang belajar. Kemudian ustadz/ah meminta setiap kelompok menjawab pertanyaan mengenai

---

<sup>21</sup> M.Sahrudin, Wawancara, Pengajar TPA as-Shalihin, 12 Oktober 2022 pukul 14.10.

<sup>22</sup> M.Sahrudin, Wawancara, Pengajar TPA as-Shalihin, 12 Oktober 2022 pukul 14.20.

apa saja syarat wudhu, rukun wudhu dan sunnah wudhu.

#### **d. TPA Hidayatusshibyan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Suriansyah selaku ketua TPA Hidayatusshibyan, beliau mengatakan:

Di TPA Hidayatusshibyan ustadz/ah sebelum melakukan pembelajaran mempersiapkan diri terlebih dahulu, mempersiapkan materi dan mempersiapkan mental dan fisiknya, sehingga siswa dapat memperoleh manfaat dari informasi yang disajikan, jadi ustadz/ah nya ini harus sehat wal ‘afiat. Kemudian seperti biasa kami membaca doa bersama. Baru kemudian menyampaikan tujuan dari pembelajaran dan manfaat dari berwudhu itu.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TPA Hidayatusshibyan, peneliti melihat bahwa ustadz/ah dalam pembelajaran materi berwudhu menggunakan metode demonstrasi. Pada tahap pendahuluan sebelum melaksanakan pembelajaran ustadz/ah harus menyiapkan materi dan mempersiapkan mental dan fisiknya sehingga materi berwudhu dapat disampaikan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Suriansyah selaku ketua TPA di Hidayatusshibyan, beliau mengatakan:

Pada tahap inti ini melakukan demonstrasi tata cara berwudhu langsung dihadapan santri dan santriwati agar dapat melihat dengan teliti agar tidak salah mulai dari muka dimana batas-batasnya, tangan dimana batas-batasnya, kemudian sebagian kepala, telinga, kemudian kaki sampai mata kaki. Nah itu ustadz/ah harus teliti dalam menyampaikan jika tidak anak-anak ini akan sembrono atau bebarang haja bewudhunya.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada tahap inti pelaksanaan ini peneliti melihat bahwa ustadz/ah di TPA Hidayatusshibyan kemudian langsung

---

<sup>23</sup> Suriansyah, Wawancara, Ketua TPA Hidayatusshibyan, 11 November 2022 pukul 14.00.

<sup>24</sup> Suriansyah, Wawancara, Ketua TPA Hidayatusshibyan, 12 November 2022 pukul 14.10.

menyampaikan materi mengenai rukun wudhu, tata cara berwudhu, dan apa-apa yang membatalkan wudhu. Kemudian materi tata cara berwudhu ini didemostrasikan langsung di depan anak didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Suriansyah selaku ketua di TPA Hidayatusshibyan, beliau mengatakan:

Ustadz/ah akan menyampaikan atau menyimpulkan sejauh mana santri dan santriwati ini memperhatikan atau menangkap yang telah diajarkan ustadz/ah. Menanyai santri dan santriwatinya seperti tanya jawab, kemudian (menunjuk) siapa santri dan santriwatinya yang bisa menerangkan apa yang disampaikan ustadz/ah nya tadi, setelah itu ustadz/ah menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.<sup>25</sup>

Selanjutnya pada berdasarkan hasil observasi pada tahap penutup ini, ustadz/ah akan memberikan anak didik pertanyaan serta meminta untuk menerangkan agar dapat mengetahui sejauh mana anak didik memahami apa yang telah diajarkan ustadz/ah mengenai materi berwudhu tadi. Setelah selesai maka pembelajaran ditutup dengan berdoa dan salam.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Melalui Metode Demonstrasi pada Materi Wudhu di TPA Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara**

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan ada beberapa faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam pembelajaran Fiqih melalui metode demonstrasi pada materi wudhu di TPA kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Diantara faktor-faktor tersebut yaitu:

### **a. Anak didik**

Sebagai subjek belajar, anak didik memiliki berbagai macam kepribadian.

---

<sup>25</sup> Suriansyah, Wawancara, Ketua TPA Hidayatusshibyan, 12 November 2022 pukul 14.20.

Karena perbedaan karakteristik tersebut sedikit banyaknya tentu akan mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran termasuk pembelajaran Fiqih melalui metode demonstrasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Abdurrahim selaku ketua di TPA ar Rahmah, beliau mengatakan:

Sifat-sifat anak didik berbeda-beda, ada yang kelakuannya suka nakal dan menjahili temannya. Nah itu termasuk faktor penghambatnya juga. Namun ada pula yang memperhatikan ketika ustadz/ah nya menjelaskan, namun karena temannya mengganggu tadi bisa pecah fokusnya tadi.<sup>26</sup>

Berdasarkan pendapat informan di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu penghambat dalam pembelajaran adalah dari anak didik itu sendiri, karena masing-masing anak memiliki sifat yang bermacam-macam seperti jahil, pemaarah dan penyabar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Normispah selaku ketua di TPA al-Hikmah, beliau mengatakan:

Seperti yang kita ketahui, anak didik ini kan beda-beda karakteristiknya. Ada yang rajin sekali memperhatikan ustadz dan ustadzahnya menjelaskan. Ada juga yang kadang sambil bermain, sambil mengganggu temannya, nah hal itulah yang menghambat pembelajaran yang tidak memuaskan, banyak siswa terus menolak untuk merespon saat diberikan pertanyaan banyak yang sambil lari-lari, ada juga yang mengganggu temannya yang fokus pada saat pembelajaran.<sup>27</sup>

Setelah mengamati pendapat dari ketua TPA al-Hikmah ustdazah Normispah dapat disimpulkan bahwa permasalahan di TPA ini kurang lebih sama dengan TPA ar-Rahmah yaitu mengenai karakter anak-anak yang bermacam-macam. Karena ketika pembelajaran anak yang sudah fokus dalam belajar terganggu dengan anak yang menjahilinya.

---

<sup>26</sup>Abdurrahim, Wawancara, Ketua TPA ar Rahmah, 8 November 2022 pukul 14.40.

<sup>27</sup>Normispah, Wawancara, Ketua TPA al Hikmah, 18 Oktober 2022 pukul 16.30.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz M.Sahrudin selaku pengajar di TPA as-Shalihin, beliau mengatakan:

Ketika pembelajaran sudah dimulai, masih ada sebagian anak didik yang terlambat datang atau kurang disiplin. Ketika pembelajaran sedang berlangsung, hampir semua anak didik sudah memperhatikan dan menyimak penjelasan dari ustadz dan ustadzah tetapi sebagian masih ada yang tidak memperhatikan, ada yang sambil bermain, mengobrol dengan temannya di samping bahkan ada yang sampai berkelahi, wajarlah anak-anak masih dalam nuansa bermain sambil belajar.<sup>28</sup>

Berdasarkan pendapat informan di atas, dapat dikatakan bahwa anak-anak pada usia rata-rata 10 tahun masih banyak yang asik bermain dan belum fokus seutuhnya untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan ustadz/ah nya, meskipun disisi lain ada anak-anak yang sudah mulai menonjolkan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Suriansyah selaku ketua di TPA Hidayatusshibyan, beliau mengatakan:

Tidak semua anak-anak itu benar-benar melakukan wudhunya (masih banyak bercanda) yang pertama tadi benar saja berurutan tapi masih ada yang kaya main-main dengan air.<sup>29</sup>

Setelah melakukan wawancara dengan ketua TPA Hidayatussabyan, dapat di simpulkan bahwa anak-anak di TPA ini masih banyak yang tidak serius untuk berwudhu, dapat di lihat dari pendapat beliau bahwa masih banyak anak-anak yang ketika berwudhu itu saling siram air.

#### **b. Ustadz/ah**

Selain dari faktor anak didik, faktor lain juga meliputi kemampuan ustadz/ah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada keempat TPA tempat penulis melakukan penelitian, ustadz/ah

---

<sup>28</sup>M.Sahrudin, Wawancara, Pengajar TPA as-Shalihin, 12 Oktober 2022 pukul 14.30.

<sup>29</sup>Suriansyah, Wawancara, Ketua TPA Hidayatusshibyan, 21 November 2022 pukul 14.30.

mendemonstrasikan gerakan tata cara berwudhu, namun masih ada siswa yang sulit untuk memahami gerakan yang benar secara keseluruhan. Ditambah lagi dengan banyaknya anak didik kemampuan ustadz/ah untuk manajemen kelas sangat diuji. Namun ustadz/ah ini juga sebagai faktor pendukung karena ia yang menjadi fasilitator agar anak didik dapat memahami mengenai materi wudhu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Abdurrahim selaku ketua di TPA ar Rahmah, beliau mengatakan:

Setiap ustadz/ah pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, saya melihat faktor pendukung dari ustadz/ah disini saat mengajar memiliki semangat ketika memberikan materi, adapun faktor penghambat dari segi ustadz/ah di TPA kami disini masih banyak ustadz/ah yang datang terlambat atau kurang disiplin.<sup>30</sup>

Berdasarkan pendapat informan di atas, dapat disimpulkan bahwa ustadz/ah masih banyak yang dapat tidak tepat waktu karena berbagai alasan dan sesuatu hal lain yang mendesak, namun saat memberikan materi ustadz/ah memiliki semangat yang tinggi untuk membuat anak-anak semangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Normispah selaku ketua di TPA al-Hikmah, beliau mengatakan:

Di TPA kami ini memiliki ustadz/ah yang betul-betul ahli dalam bidangnya karena lulusan pondok pesantren sehingga dalam memberikan ilmu kepada anak-anak betul-betul menjadi salah satu pendukung untuk anak memahami ilmu yang disampaikan, namun juga ada sebagian ustadz/ah yang hanya lulusan SD ataupun SMP sehingga kurangnya wawasan mengenai ilmu al-qur'an seperti tajwid dan cara mengajar dan itu menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran di TPA kami ini.<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz M.Sahrudin selaku pengajar

---

<sup>30</sup>Abdurrahim, Wawancara, Ketua TPA ar Rahmah, 8 November 2022 pukul 14.10.

<sup>31</sup>Normispah, Wawancara, Ketua TPA al Hikmah, 18 Oktober 2022 pukul 16.40.

di TPA as-Shalihin, beliau mengatakan:

Di TPA kami ini ustadz/ah nya berjumlah 5 orang, dalam artian satu kelas 1 orang ustadz/ah, yang terdiri dari 1 orang ustadz dan 4 orang ustadzah sehingga memudahkan ustadz/ah karena tidak harus sama dalam menyampikan materi dan itu salah satu pendukung dalam pembelajaran, adapun faktor penghambat di TPA kami ini yaitu kurangnya kedisiplinan, dan latar belakang pendidikan ustadz/ah yang beragam, yang sangat mempengaruhi terhadap kualitas seorang ustadz/ah dalam mengajar.<sup>32</sup>

Berdasarkan pendapat informan di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah ustadz/ah sangat berpengaruh terhadap pembelajaran di TPA tersebut, selain itu juga ketidakdisiplinan dari ustadz/ah menjadi faktor penghambat pembelajaran, karena apabila ustadz/ah terlambat atau tidak masuk kelas karena ada sesuatu kendala, anak-anak belajarnya ke kelas yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Suriansyah selaku ketua di TPA Hidayatusshibyan, beliau mengatakan:

Adanya ustadz/ah ini akan lebih mendukung proses pembelajaran, atau kalau tidak ada ustadz/ah pasti akan menjadi permasalahan. Selain itu, instruktur memberikan ilustrasi yang bermanfaat, seperti berpakaian rapi atau berbaju muslim. Kemudian di sisi lain ada sebagian ustadz/ah yang kadang datang terlambat dan itu bisa menjadi salah satu faktor penghambat.<sup>33</sup>

Berdasarkan pendapat informan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ustadz/ah menjadi hal sangat penting dalam pembelajaran, karena ustadz/ah sebagai sumber ilmu di dalam kelas yang nantinya anak-anak mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan terlebih ilmu agama, akan tetapi ketika ada sebagian ustadz/ah yang datang terlambat, mengakibatkan anak-anak terkadang pulang lebih awal dan menjadi penghambat dalam pembelajaran.

---

<sup>32</sup>M.Sahrudin, Wawancara, Pengajar TPA as-Shalihin, 12 Oktober 2022 pukul 14.45.

<sup>33</sup>Suriansyah, Wawancara, Ketua TPA Hidayatusshibyan, 21 November 2022 pukul 14.45.

### c. Sarana dan Prasarana

Selanjutnya faktor yang berasal dari sarana dan prasarana. Setelah materi wudhu dijelaskan oleh ustadz/ah, sebagai tahap penutup tentu perlu adanya evaluasi untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami apa yang dikatakan ustadz/ah. Akan tetapi karena kurangnya sarana maupun prasarana yang ada seperti tempat wudhu tentu akan berdampak pada proses evaluasi tersebut. Dari empat TPA yang ada, hanya TPA ar Rahmah yang memiliki tempat wudhu, sedangkan tiga lainnya tidak ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Abdurrahim selaku ketua di TPA ar Rahmah, beliau mengatakan:

Di TPA kami memiliki tempat wudhu yang lumayan jauh namun masih bisa di jangkau dengan mudah, adapun penghambat kami disini dalam prasarana karena tempat TPA kami sangat dekat dengan jalan raya sehingga anak terkadang kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar.<sup>34</sup>

Berdasarkan pendapat informan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sarana dalam pembelajaran praktek wudhu bisa dilaksanakan dengan fasilitas tempat wudhu meskipun dengan jarak yang lumayan jauh dan posisi tempat belajar mereka yang berdekatan dengan jalan raya karena suara bising tidak membuat anak-anak berputus semangat dalam menuntut ilmu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Normispah selaku ketua di TPA al-Hikmah, beliau mengatakan:

Dalam sarana dan prasarana di TPA kami sudah cukup bagus termasuk dalam fasilitas belajar seperti ada buku-buku penunjang, namun ketika ada praktik mengenai wudhu anak-anak harus berjalan lumayan jauh ke tempat wudhu terlebih dahulu karena di TPA kami tidak memiliki fasilitas tempat berwudhu.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Abdurrahim, Wawancara, Ketua TPA ar Rahmah, 8 November 2022 pukul 14.20.

<sup>35</sup>Normispah, Wawancara, Ketua TPA al Hikmah, 18 Oktober 2022 pukul 16.50.

Berdasarkan pendapat informan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam hal fasilitas di TPA ini sudah memadai dan bagus untuk menunjang pembelajaran namun dalam hal praktek wudhu hanya bisa dilakukan di luar TPA karena TPA ini belum mempunyai tempat wudhu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz M.Sahrudin selaku pengajar di TPA as-Shalihin, beliau mengatakan:

Fasilitas di TPA kami ini sudah cukup lengkap, papan tulis ada, meja dan alat kebersihan ada, hanya saja tempat wudhu khusus tidak ada sehingga saat praktek berwudhu anak-anak mempraktekkannya di teras rumah warga karena berdekatan dengan sungai.<sup>36</sup>

Berdasarkan pendapat informan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sarana prasarana TPA ini sudah cukup lengkap untuk menunjang pembelajaran, kecuali pembelajaran wudhu. Saat praktik wudhu hanya bisa dilakukan di rumah warga yang berdekatan dengan sungai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Suriansyah selaku ketua di TPA Hidayatusshibyan, beliau mengatakan:

Di TPA kami ini tidak ada mempunyai fasilitas keran wudhu, sehingga kalau anak didik ingin berwudhu harus berjalan kaki ke musholla yang jaraknya cukup jauh dari TPA. Kalau ingin praktik wudhu dan sholat kesitu. Selain itu fasilitas belajar di TPA kami ini seperti papan tulis yang sudah kurang layak untuk digunakan, selain itu kekurangan fasilitas kipas angin, sehingga menyebabkan kondisi belajar yang kurang nyaman apalagi saat cuaca panas.<sup>37</sup>

Berdasarkan pendapat informan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sarana prasarana di TPA masih sangat kurang memadai, seperti tempat wudhu yang jauh, papan tulis yang rusak, tidak adanya kipas angin, dan lain

---

<sup>36</sup>M.Sahrudin, Wawancara, Pengajar TPA as-Shalihin, 12 Oktober 2022 pukul 15.00.

<sup>37</sup>Suriansyah, Wawancara, Ketua TPA Hidayatusshibyan, 21 November 2022 pukul 15.00.

sebagainya. Hal ini membuat kurang maksimalnya pembelajaran yang dilaksanakan di TPA ini.

#### **d. Waktu**

Waktu juga menjadi faktor yang mempengaruhi, karena waktu yang diberikan untuk pembelajaran tentang wudhu ini cukup singkat. Sehingga penjelasannya terkesan cepat, belum lagi dilanjutkan dengan kegiatan mengaji.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdurrahim selaku ketua di TPA ar Rahmah, beliau mengatakan:

Dari segi waktunya, karena di TPA ini kan waktunya termasuk singkat hanya 2 jam sekali pertemuan itu pun digabung dengan mengaji. Sehingga waktu menjelaskan tidak cukup 1 kali pertemuan.<sup>38</sup>

Berdasarkan pendapat narasumber di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran tidak bisa selesai dalam satu kali pertemuan, karena satu kali pertemuan itu hanya dua jam dan itu digabung dengan pembelajaran mengaji.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Normispah selaku ketua di TPA al-Hikmah, beliau mengatakan:

Untuk pembelajaran fikih ini (materi wudhu) cuma sedikit waktunya, kadang ustadz dan ustadzahnya ini menjelaskannya secara cepat yang membuat anak didik yang agak lambat dalam memahami pembelajaran tidak bisa langsung faham.<sup>39</sup>

Berdasarkan pendapat narasumber di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa waktu pembelajaran di TPA ini sangat sedikit. Hal ini membuat pendidik menjelaskan materi dengan sangat cepat, sehingga anak didik masih banyak yang belum faham.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz M.Sahrudin selaku pengajar

---

<sup>38</sup>Abdurrahim, Wawancara, Ketua TPA ar Rahmah, 8 November 2022 pukul 14.30.

<sup>39</sup>Normispah, Wawancara, Ketua TPA al Hikmah, 18 Oktober 2022 pukul 17.00.

di TPA as-Shalihin, beliau mengatakan:

Kalau dilihat dari segi waktunya, pembelajaran di TPA kami ini berlangsung dari jam 14.15 sampai jam 15.30 yang membuat pembelajaran wudhu sangat sedikit apalagi digabung dengan pembelajaran mengaji al-qur'an sehingga membuat pembelajaran wudhu harus dilakukan dalam beberapa kali pertemuan. Apalagi jumlah ustadz/ah kami disini hanya berjumlah 5 orang saja.<sup>40</sup>

Berdasarkan pendapat narasumber di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan TPA ini berlangsung selama 1 jam 15 menit. Sedikitnya pendidik dan banyaknya anak didik membuat pembelajaran wudhu harus dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan, karena digabung dengan kegiatan belajar mengaji.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Suriansyah selaku ketua TPA Hidayatusshibyan, beliau mengatakan:

Berdasarkan waktu pembelajaran TPA kami disini yaitu berlangsung dari jam 14.00 sampai jam 15.30 yang membuat pembelajaran fikihnya terutama bab tentang wudhu sangat terbatas apalagi digabung dengan pembelajaran mengaji al-qur'an, sehingga harus dilakukan dengan beberapa kali pertemuan agar anak didik dapat memahami materi secara maksimal. Selain faktor kurangnya jam belajar, adanya faktor anak didik yang datang terlambat sehingga dia tertinggal materi.<sup>41</sup>

Berdasarkan pendapat informan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan di TPA ini berlangsung selama 1 jam 30 menit. Pembelajaran wudhu perlu dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan agar anak didik dapat memahami materi secara maksimal. Hal ini karena pembelajaran digabung dengan kegiatan belajar mengaji. Selain itu, terkadang ada anak didik yang terlambat, sehingga ketinggalan materi pembelajaran.

---

<sup>40</sup>M.Sahrudin, Wawancara, Pengajar TPA as-Shalihin, 12 Oktober 2022 pukul 15.20.

<sup>41</sup>Suriansyah, Wawancara, Ketua TPA Hidayatusshibyan, 21 November 2022 pukul 15.30.

### **C. Pembahasan atau Analisis**

Analisis data yang dikemukakan pada penelitian ini sesuai dengan data pokok yang telah dipaparkan dalam penyajian data.

#### **1. Pembelajaran Fiqih Melalui Metode Demonstrasi pada Materi Wudhu di TPA Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara**

Berdasarkan penyajian data sebelumnya diketahui bahwa pembelajaran Fiqih melalui metode demonstrasi pada materi wudhu di TPA kecamatan Sungai Pandan kabupaten Hulu Sungai Utara mencakup tiga hal sebagaimana teori tentang cakupan maupun tahapan pembelajaran. Pembelajaran mencakup beberapa hal yang perlu diimplementasikan dalam prosesnya yaitu adanya kegiatan pendahuluan, inti, penutup.

##### **a. Tahap Pendahuluan Pelaksanaan Metode Demonstrasi**

Sebagaimana yang dikemukakan dalam pembahasan terkait cakupan proses pembelajaran yang terdapat pada bab landasan teori, dalam kegiatan awal, ustadz/ah harus menyelesaikan tugas-tugas berikut:

- 1) Mempersiapkan siswa secara mental dan fisik untuk partisipasi belajar.
- 2) Dengan memberikan contoh dan perbandingan tentang manfaat dan aplikasi bahan ajar dalam kehidupan sehari-hari, dapat menggugah siswa untuk belajar secara kontekstual.
- 3) Menanyakan tentang pengetahuan sebelumnya tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari.
- 4) Jelaskan keterampilan dasar yang diperlukan atau tujuan pembelajaran.

- 5) Mengkomunikasikan ruang lingkup materi dan mendeskripsikan kegiatan sesuai dengan silabus.<sup>42</sup>

Berdasarkan hal tersebut, tahapan pendahuluan yang dilakukan di TPA ar Rahmah, TPA al Hikmah, TPA as Shalihin maupun TPA Hidayatusshibyan sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi wudhu sudah dapat dikatakan sesuai dengan tahapan-tahapan yang seharusnya, dimana sebelum memulai menyampaikan materi pembelajaran ustadz/ah terlebih dahulu menyiapkan mental dan stamina. Maksudnya ustadz/ah terlebih dahulu mengelola emosi serta belajar memahami karakteristik anak didik. Ustadz/ah juga terlebih dahulu memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang ingin disampaikan serta siswa harus siap secara fisik dan mental sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam pembelajaran.

Ustadz/ah dalam hal ini juga menyampaikan manfaat serta pentingnya bagi seorang muslim melakukan gerakan wudhu secara benar. Karena dalam berwudhu ada rukun wudhu yang apabila salah satu rukun tidak dikerjakan maka wudhu dianggap tidak sah.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pendahuluan pembelajaran Fiqih melalui metode demonstrasi pada materi wudhu sudah dapat dikatakan cukup sesuai walaupun ada beberapa hal yang tidak dilakukan seperti menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai serta tidak adanya silabus dalam pembelajaran dikarenakan proses pembelajaran dilaksanakan di TPA yang berbeda dengan sekolah formal yang

---

<sup>42</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, 179.

memiliki silabus maupun kompetensi dasar serta buku pegangan pasti.

### **b. Tahap Inti Pelaksanaan Metode Demonstrasi**

Langkah-langkah dalam penggunaan metode demonstrasi sebagaimana landasan teori meliputi:

- 1) Agar siswa tertarik untuk memperhatikan demonstrasi, mulailah demonstrasi dengan aktivitas yang menggugah pikiran, seperti mengajukan pertanyaan yang berisi teka-teki.
- 2) Jaga ketenangan dengan menghindari situasi yang membuat stres.
- 3) Perhatikan bagaimana setiap siswa bereaksi untuk memastikan bahwa mereka mengikuti demonstrasi.
- 4) Tawarkan siswa kesempatan untuk berpikir lebih efektif.<sup>43</sup>

Mengacu pada empat langkah tersebut, pembelajaran melalui metode demonstrasi pada materi wudhu di TPA kecamatan Sungai Pandan kabupaten Hulu Sungai Utara yakni TPA ar Rahmah, TPA al Hikmah, TPA as Shalihin dan TPA Hidayatusshibyan dapat dikategorikan baik. Ustadz/ah memulai demonstrasi dengan terlebih dahulu menjelaskan materi yang terdapat di dalam buku kitab Fiqih sambil sesekali mencontohkan atau mendemonstrasikan setiap langkah dari cara berwudhu. Sesekali ustadz/ah juga bertanya kepada siswa yang mengajukan pertanyaan yang membuat mereka berpikir tentang kelanjutan dari langkah-langkah yang dijelaskan. Ustadz/ah juga seringkali menanyakan apakah pesan ustadz/ah dipahami oleh siswa. Ustadz/ah juga bersedia mendampingi siswa berpartisipasi dalam proses demonstrasi. sehingga jika terdapat kekeliruan

---

<sup>43</sup>Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, 16–18.

ustadz/ah dapat secara langsung mengarahkan bagaimana langkah ataupun gerakan yang benar.

Juga telah dibuktikan bahwa ketika ustadz/ah dan siswa berinteraksi, siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan lebih santai dan tidak tegang. Hal ini terlihat dari semangat siswa untuk bertanya dan menjawab tentang langkah-langkah wudhu yang telah didemonstrasikan oleh ustadz/ah. Proses demonstrasi menunjukkan bahwa instruktur juga telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif mempertimbangkan tata cara wudhu lebih lanjut.

#### **c. Tahap Penutup Pelaksanaan Metode Demonstrasi**

Setelah tahap inti dari pelaksanaan metode demonstrasi selesai, untuk memastikan bahwa setiap siswa mengikuti demonstrasi dengan benar. maka diadakan tindak lanjut dalam bentuk praktek berwudhu sebagai evaluasi dari pembelajaran.

Praktek wudhu yang dilakukan di TPA ar Rahmah, TPA al Hikmah, TPA as Shalihin dan TPA Hidayatusshibyan dilakukan dibawah pengawasan ustadz/ah. Hal ini dilakukan dengan tujuan apabila terdapat kekeliruan pemahaman dari anak didik, maka ustadz/ah dengan sigap dapat langsung memberikan arahan tentang bagaimana cara berwudhu yang seharusnya. Dalam hal ini peneliti melihat bahwa tahap penutup pelaksanaan metode demonstrasi pada materi wudhu di TPA kecamatan Sungai Pandan kabupaten Hulu Sungai Utara sudah sesuai sebagaimana mestinya.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Fiqih Melalui Metode Demonstrasi pada Materi Wudhu di TPA Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara**

Berdasarkan penyajian data ada beberapa faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam pembelajaran Fiqih melalui metode demonstrasi pada materi wudhu di TPA kecamatan Sungai Pandan kabupaten Hulu Sungai Utara. Diantara faktor-faktor tersebut dapat menjadi faktor pendukung maupun faktor penghambat tergantung dari manajemen yang dilakukan:

### **a. Faktor Pendukung Pembelajaran Fiqih Melalui Metode Demonstrasi pada Materi Wudhu di TPA Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara**

Terdapat beberapa hal yang berdasarkan data yang diperoleh faktor pendukung dalam pembelajaran Fiqih melalui metode demonstrasi pada materi wudhu di TPA Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara diantaranya:

#### **1) Anak didik**

Perbedaan karakteristik maupun motivasi anak didik sedikit banyaknya tentu akan mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran termasuk pembelajaran Fiqih melalui metode demonstrasi. Dalam hal ini anak didik menjadi salah satu faktor pendukung sekaligus penghambat dalam pembelajaran Fiqih melalui metode demonstrasi di TPA kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Adanya antusias anak didik dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi memudahkan ustadz/ah dalam menyampaikan materi serta mengukur sebagaimana pemahaman siswa tentang apa yang ustadz/ah dan anak didik komunikasikan melalui interaksi aktif yang dilakukan antara

ustadz/ah dan anak didik. Maka membangun motivasi anak untuk dapat memperhatikan pembelajaran dengan baik sangat diperlukan.

## **2) Ustadz/ah**

Kemampuan ustadz/ah dalam menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran juga menjadi salah satu faktor pendukung pembelajaran Fiqih melalui metode demonstrasi pada materi wudhu di TPA kecamatan Sungai Pandan kabupaten Hulu Sungai Utara. Rata-rata di empat TPA yang ada yakni TPA ar Rahmah, TPA al Hikmah, TPA as Shalihin dan TPA Hidayatusshibyan ustadz/ah melaksanakan demonstrasi sesuai dengan tahapan mulai dari tahap pembukaan, tahap inti dan tahap penutup.

## **3) Sarana dan Prasarana**

Sarana yang memadai untuk melakukan praktik berwudhu meskipun tiga di antara empat TPA masih belum mempunyai tempat wudhu sendiri sehingga harus menggunakan tempat wudhu di mushalla atau masjid terdekat. Sehingga sedikit memerlukan usaha dalam mengatur dan mengarahkan anak didik.

### **b. Faktor Penghambat Pembelajaran Fiqih Melalui Metode Demonstrasi pada Materi Wudhu di TPA Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara**

Selain menjadi faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat dalam pembelajaran fikih melalui metode demonstrasi pada materi wudhu di TPA Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Berdasarkan data yang disajikan di penyajian data diperoleh faktor penghambat seperti anak didik, ustadz/ah, sarana prasarana dan waktu.

### **1) Anak didik**

Anak didik juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran melalui metode demonstrasi pada materi wudhu di TPA kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, karena tidak jarang anak didik mengganggu temannya pada saat pembelajaran yang mengakibatkan anak didik tidak fokus mengikuti pembelajaran. Dikarenakan perbedaan karakteristik dan kepribadian ustadz/ah juga seringkali mengalami kesulitan mengkondisikan lingkungan kelas selama proses pembelajaran. Mengingat banyaknya jumlah siswa yang terdaftar saat ini, tentunya akan sulit bagi siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh ustadz/ah jika tidak dijelaskan dan didemonstrasikan secara menyeluruh.

### **2) Ustadz/ah**

Ustadz/ah terkadang masuk terlambat juga menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran fikih materi wudhu dengan metode demonstrasi ini. Selain itu kurangnya persiapan ustadz/ah dalam manajemen kelas juga dapat menjadi penghambat dalam pembelajaran. Sehingga ustadz/ah benar-benar dituntut untuk semaksimal mungkin dapat mengatur mempersiapkan diri.

### **3) Sarana dan Prasarana**

Selanjutnya faktor yang berasal dari sarana dan prasarana. Kurangnya sarana dan prasarana yang ada di beberapa TPA juga tentu menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran Fiqih melalui metode demonstrasi pada materi wudhu di TPA kecamatan Sungai Pandan kabupaten Hulu Sungai Utara. Salah satunya yaitu tidak tersedianya tempat wudhu, sehingga ketika mengadakan

evaluasi sebagai tindak lanjut pembelajaran, anak didik harus menumpang di teras warga maupun ke mesjid/musholla terdekat.

Selain itu anak didik juga mengeluhkan ruang kelas yang sempit serta panas sehingga membuat anak didik merasa mengantuk ketika menyimak pembelajaran. Ditambah lagi lokasi TPA yang berada di tepi jalan raya yang mengakibatkan anak didik merasa terganggu akibat suara bising dari transportasi yang melintas.

#### **4) Waktu**

Semua TPA yang peneliti ambil sebagai tempat penelitian, mengemukakan bahwa waktu merupakan faktor yang menghambat dalam pembelajaran fikih materi wudhu dengan metode demonstrasi. Hal ini karena di TPA ini waktu dibagi dua bagian, diawal menjelaskan materi baru kemudian membaca al-Qur'an. Ini mengakibatkan penyampaian materi dilakukan dengan cepat sehingga banyak anak didik yang lambat dalam memahami pembelajaran harus dapat mempelajarinya di rumah. Keterbatasan waktu ini diakali oleh ustadz/ah dengan melaksanakan pembelajaran materi wudhu dengan metode demonstrasi menjadi dua kali pertemuan. Sehingga dapat mengcover anak yang lambat dalam memahami materi wudhu.